

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *PEER LEARNING*
TERHADAP PENGUASAAN PENGGUNAAN HURUF
HIRAGANA(PENELITIAN EKSPERIMEN SEMU TERHADAP SISWA
KELAS 7 SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI TAHUN
AJARAN 2014/2015)**

Nadila Sholeha, Linna Meilia R., S.Pd., M.Pd.¹, Dr. Wawan Danasasmita, M.Ed.²

Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa dan
Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

Nadila.sholeha@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Meskipun siswa dapat dengan cukup mudah memahami kosakata dan pola kalimat bahasa Jepang, namun dikarenakan huruf Jepang yang berbeda dengan huruf Romawi, sehingga membuat siswa merasa sulit untuk menguasainya. Hal ini diperkuat oleh data hasil angket yang diberikan pada siswa yang menyatakan sebanyak 73% siswa mengalami kesulitan saat mempelajari huruf Hiragana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *Peer Learning* terhadap penguasaan penggunaan huruf Hiragana siswa. Serta untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai metode *Peer Learning* dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) "*one group pretest-posttest design*". Dalam penelitian ini penulis memberikan alternatif metode pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan metode *Peer Learning* dalam pembelajaran huruf Hiragana. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI dan sampelnya diambil 17% dari total populasi yakni kelas VII-A sebanyak 29 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Dari hasil analisis data tes diperoleh t hitung = 20,85 dan $db = 28$ maka, nilai t tabel = 2,05 pada taraf 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, dapat disimpulkan t hitung $>$ t tabel yang berarti hipotesis kerja (H_k) diterima. Berdasarkan hasil penelitian, dalam metode *Peer Learning* tahapan saat tutor menjelaskan materi pada teman sekelompoknya menjadi tahapan yang sangat berpengaruh terhadap penguasaan penggunaan huruf Hiragana siswa. Selain itu, dari data angket diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan metode *Peer Learning* ini dapat meningkatkan penguasaan penggunaan huruf Hiragana siswa

Kata Kunci : *Peer Learning*, huruf Hiragana

¹ Penanggung Jawab 1

² Penanggung Jawab 2

**THE EFFECT OF THE USE OF PEER LEARNING METHOD TO
CONTROL THE USE HIRAGANA (QUASI EXPERIMENTAL
RESEARCH AGAINST STUDENT CLASS 7 SMP UPI PILOT
LABORATORY ACADEMIC YEAR 2014/2015)**

Nadila Sholeha, Linna Meilia R., S.Pd., M.Pd.³, Dr. Wawan Danasasmita, M.Ed.⁴

Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa dan
Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia
Nadila.sholeha@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated from the difficulty students in learning Japanese Although students can quite easily understand the vocabulary and sentence patterns Japanese, but because the Japanese characters that are different from Roman letters, thus making the students find it difficult to master it. The purpose of this study was to determine whether or not the effect of the use of Peer Learning method to control of the use of Hiragana students. And to investigate the responses of students about Peer Learning methods in learning. This study is a quasi-experimental "one group pretest-posttest design". In this research, the authors provide the different alternative method of learning from using Peer Learning in the Hiragana learning. The population in this study are all of the students of class VII SMP Pilot Laboratory UPI and the sample was taken 17% of the total population of the class VII-A total of 29 students. The instrument that used in this study is the tests and questionnaires. From the analysis of the test data obtained by $t = 20.85$ and $db = 28$, then, the value of t table = 2.05 at the 5% level. Based on the results of processing the data, it can be concluded $t > t$ table which means that the working hypothesis (H_k) is received. Based on this research, in the method of Peer Learning stages when the tutor explains the material in the group of their friends become the stages which influenced the students' mastery of the use of Hiragana. furthermore, the data from the questionnaire were known that most of the students stated that the use of Peer Learning methods can enhance students' mastery of the use of Hiragana.

Keyword: peer learning, Hiragana letter

³ Penanggung Jawab 1

⁴ Penanggung Jawab 2

1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Huruf Hiragana memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan huruf romawi yang biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan pembelajar pemula dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal ini sependapat dengan Danasasmita (2002: 86-90) mengenai kesulitan dalam mempelajari huruf Jepang, masalah utama yang dihadapi siswa ketika pertama kali belajar bahasa Jepang, di antaranya: perbedaan huruf, perbedaan pengucapan, perbedaan pola kalimat bahasa Jepang, perbedaan penggunaan bahasa, gender dan politeness bahasa, perbedaan sosial-kultural. Sedangkan kesulitan yang sering dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang pada saat mempelajari Hiragana di antaranya kesulitan dalam mengingat huruf, Kesulitan dalam membaca atau mengucapkannya, Kesulitan dalam membedakan huruf, Kesulitan dalam menulis huruf dengan urutan yang benar.

Berdasarkan studi pendahuluan, sebanyak 52% siswa menganggap pelajaran bahasa Jepang itu membosankan dan seluruh siswa menginginkan metode pembelajaran yang baru dan lebih menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih metode *Peer Learning* dalam pembelajaran huruf Hiragana. *Peer Learning* merupakan metode pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa. Berbeda dengan metode konvensional yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada guru yang mengajarkan materi pembelajaran, *Peer Learning* menempatkan guru sebagai fasilitator bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara bersama-sama atau berkelompok saat berlangsungnya pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Tateoka (2007), menjelaskan:

「ピア・ラーニング」とは、文字通りにはピア（peer：仲間）と学ぶ（learn）ことですが、対話をとおして学習者同士が互いの力を発揮し協力して学ぶ学習方法です。ピア・ラーニングにおいてもっとも重要な概念は、「協働」、つまり、人と人との互いに力を出し協力して創造的な活動を行うことです。

Peer Learning secara harfiah yaitu *Peer* (rekan) dan *Learning* (belajar), tetapi berdasarkan interaksi yang terlihat, *Peer Learning* merupakan suatu cara belajar yang menunjukkan kemampuan belajar antar pembelajar dengan cara bekerjasama. Konsep yang dipentingkan yakni kerjasama, dengan kata lain setiap orang melakukan kegiatan dengan bekerjasama dan menunjukkan kemampuan yang sama dengan kreatif.

Agar pembelajaran bahasa Jepang tidak membosankan, diperlukan metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan metode *Peer Learning*. Metode *peer learning* disebut juga “tutor sebaya” karena dalam prosesnya siswa yang memiliki kemampuan lebih diharapkan dapat membantu teman-temannya yang kurang atau tidak mengerti materi. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Peer Learning* Terhadap Penguasaan Penggunaan Huruf Hiragana”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau

tidaknya pengaruh penggunaan metode *peer learning* terhadap penguasaan penggunaan huruf Hiragana siswa. serta untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *peer learning* dalam pembelajaran huruf Hiragana.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh digunakannya metode *Peer Learning* terhadap penguasaan penggunaan huruf Hiragana siswa. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun jenis metode eksperimen yang digunakan ialah eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu satu kelompok eksperimen tanpa kelas kontrol (pembanding) yang diuji cobakan dan hasil dari eksperimen dilihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* (Suryabrata, 2004, hlm 101). Menurut Sugiyono (2012, hlm 74) pada desain *one group pretest-posttest design* ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian eksperimen kuasi karena sesuai untuk digunakan mengingat dengan kondisi jumlah siswa pada saat peneliti melakukan penelitian.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2014/2015. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 174 orang. Sampel penelitian yakni kelas VII A berjumlah 29 orang atau kurang lebih 17 % dari jumlah populasi.

Dalam penelitian ini data diambil dari kedua instrumen penelitian yaitu tes dan non tes. Untuk instrumen penelitian berupa tes yakni dengan menggunakan *Pretest* dan *Posttest*, Sedangkan untuk instrumen non tes, penulis menggunakan angket. Sutedi (2011, hlm. 155) mengemukakan bahwa instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

a) Tes

Sutedi (2011, hal. 157) menyatakan tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai suatu program pengajaran tertentu.

b) Angket

Instrumen penelitian non tes ini berupa angket untuk mengetahui respon atau tanggapan eksperimen mengenai terhadap penggunaan metode pembelajaran *Peer Learning* dalam kemampuan siswa dalam penguasaan huruf Hiragana. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006, hlm 152).

Alasan peneliti memilih menggunakan jenis angket tertutup ialah karena angket jenis ini lebih tepat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dan praktis dapat dihitung dengan menggunakan statistik.

3. TEKNIK PENGOLAHAN DATA TES

a. Mengolah data *pretest* dan *posttest*

Data yang berasal dari instrumen penelitian yang telah dikumpulkan kemudian akan diolah atau dianalisis dengan menggunakan ilmu statistik teknik komparasional. Menurut Sutedi

(2011, hlm: 228) mengatakan bahwa statistik komparasional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini tahap awal pengolahan data berupa angka adalah mencari nilai rata-rata hasil *pretest* dan nilai rata-rata hasil *posttest*. Kemudian mencari nilai kuadrat dari deviasi perbedaan antara rata-rata hasil *pretest* dengan *posttest*. Selanjutnya menghitung nilai *t* hitung untuk menguji hipotesis penelitian dengan tabel persiapan untuk menghitung sebagai berikut:

Tabel Persiapan untuk Menghitung *t* Hitung *Pretest* dan *Posttest*

No (1)	X (2)	Y (3)	XY (4)	X ² (5)	Y ² (6)
...					
...					
Σ (7)					
M (8)					

Keterangan:

- Kolom 1 diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel
- Kolom 2 diisi dengan nilai *pretest*
- Kolom 3 diisi dengan nilai *posttest*
- Kolom 4 diisi dengan pengkalian nilai *pretest* dan *posttest*
- Kolom 5 diisi dengan nilai *pretest* yang dikuadratkan
- Kolom 6 diisi dengan nilai *posttest* yang dikuadratkan
- Kolom 7 diisi dengan jumlah setiap kolom mulai dari kolom 1 - 6
- Kolom 8 diisi dengan nilai rata-rata (mean) dari kolom 2 – 6

Setelah kolom persiapan *t* hitung diisi, kemudian dari data tersebut dapat dicari rata-rata (mean) dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus berikut:

➤ Mencari *mean pre-test* (M_x) dengan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = nilai rata-rata *pre-test*

$\sum x$ = jumlah nilai *pre-test*

N = jumlah sampel

- Mencari *mean post-test* (My) dengan rumus :

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

My = nilai rata-rata *post-test*

$\sum y$ = jumlah nilai *post-test*

N = jumlah sampel

Kemudian

- Mencari nilai mean dari perbedaan antara *pretest* dan *posttest* (Md) dengan menggunakan rumus berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Sebelumnya untuyk mencari gain (d) antara *pre-test* dan *post-test* dengan rumus :

$$Gain (d) = posttest - pretest$$

- Mencari kuadrat deviasi ($\sum x^2 d$) dengan menggunakan rumus berikut:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{d^2}{N}$$

- mencari t hitung dengan rumus berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

- Memberikan interpretasi terhadap t hitung berdasarkan t tabel
Hk : diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel

Hk : ditolak apabila nilai t hitung $< t$ tabel

➤ Menguji kebenaran nilai t tabel dengan menggunakan rumus

b. Teknik Pengolahan Data Non Tes (angket)

Selain hasil *pretest* dan *posttest*, dalam penelitian ini juga dipergunakan angket sebagai alat pengumpulan data dengan cara menghitung persentase frekuensi dari setiap pertanyaan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.8
Penafsiran Data Angket

Interval Persentase	Keterangan
0%	Tidak ada seorangpun
1%-5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hamper seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2006, hlm 263)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen tes tertulis yang digunakan terdiri dari 30 soal. Diantaranya 10 soal mengidentifikasi dengan cara memilih huruf Hiragana yang tepat, lalu 5 soal mengubah huruf Hiragana dalam bentuk kosakata sederhana ke dalam huruf Romaji, kemudian 8 soal mengubah huruf Romaji ke dalam huruf Hiragana, terakhir 7 soal mencari atau menemukan kosakata dalam huruf Hiragana yang ditulis dalam huruf Romaji. Berikut hasil tes 29 responden dari kelas 7A SMP Laboratorium Percontohan UPI Tahun Akademik 2014/2015 Bandung.

Tabel 4.2
Data Hasil Perolehan Siswa

No	N (siswa)	Pretest (X)	Posttest (Y)	Gain (d)	d ²
1	Responden 1	83,33	100	16,67	277,88

2	Responden 2	73,33	100	26,67	711,28
3	Responden 3	70	100	30	900
4	Responden 4	70	100	30	900
5	Responden 5	66,67	100	33,33	1110,89
6	Responden 6	60	100	40	1600
7	Responden 7	50	100	50	2500
8	Responden 8	50	100	50	2500
9	Responden 9	50	100	50	2500
10	Responden 10	50	100	50	2500
11	Responden 11	50	100	50	2500
12	Responden 12	50	100	50	2500
13	Responden 13	46,67	100	53,33	2844,09
14	Responden 14	46,67	100	53,33	2844,09
15	Responden 15	46,67	96,67	50	2500
16	Responden 16	43,33	96,67	53,34	2845,16
17	Responden 17	43,33	96,67	53,34	2845,16
18	Responden 18	33,33	96,67	63,34	4011,96
19	Responden 19	33,33	96,67	63,34	4011,96
20	Responden 20	33,33	96,67	63,34	4011,96
21	Responden 21	33,33	96,67	63,34	4011,96
22	Responden 22	33,33	93,33	60	3600
23	Responden 23	33,33	93,33	60	3600
24	Responden 24	33,33	93,33	60	3600
25	Responden 25	26,67	90	63,33	4010,69
26	Responden 26	26,67	90	63,33	4010,69
27	Responden 27	16,67	83,33	66,66	4443,56
28	Responden 28	16,67	80	63,33	4010,69
29	Responden 29	10	80	70	4900

Σ	29	1279,99	2780,01	1500,02	82602,02
M		44,14	95,86	51,72	

5. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode *peer learning* terhadap penguasaan penggunaan huruf Hiragana, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa sebelum menggunakan metode *Peer Learning* dilihat dari hasil *pretest* termasuk ke dalam kategori gagal. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa saat mempelajari huruf, dan kurangnya waktu pembelajaran di kelas.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan huruf Hiragana pada siswa sebelum dan setelah menggunakan *Peer Learning* dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa yang meningkat dan termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran dengan menggunakan metode *peer learning* terbukti dapat memotivasi siswa dan menjadikan siswa lebih aktif saat pembelajaran.

Dari hasil analisis data non tes berupa angket didapat kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menganggap pembelajaran menggunakan metode *peer learning* menyenangkan, dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan huruf Hiragana. Serta dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa belajar dengan teman sejawatnya sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap pelajaran yang diberikan, dibandingkan dengan belajar secara konvensional

6. REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Danasasmita, Wawan. (2002). *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*, Bandung; Risqi Press.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.
- Tateoka. (2007). *ピア・ラーニング* [Online]. Diakses dari <http://www.jpf.go.jp/j/japanese/survey/tsushin/lab033.html> [23 April 2015]

ひらがなの能力に対して、ピア・ラーニング方法の使用の影響

(バンドウンの SMP Laboratorium Percontohan UPI の 私立中学生の7クラスに対する実験)

Nadila Sholeha, Linna Meilia R., S.Pd., M.Pd.⁵, Dr. Wawan Danasasmita, M.Ed.⁶

日本語教育学科

言語文芸教育学部

インドネシア教育大学

Nadila.sholeha@yahoo.com

要旨

本研究は学習者の日本語を学習するでは困難があるという背景されている。学習者が日本語の文法および語彙を理解しやすくても、文字と 로마字と違いがあるため、困難が出てくる。本研究の目的は学習者のひらがなの能力に対して、ピア・ラーニング方法の使用の影響があるかどうかを知るためである。本研究は準実験であり、「*one group pretest-posttest*」というデザインを使用する。本研究では、筆者がひらがなの学習にはピア・ラーニング方法で別の方法を使用する。対象者は全員のバンドウンのSMP Laboratorium Percontohan UPI の私立中学生のVIIクラスであり、被験者は対象者から17%を取り、29名のVII-Aクラスである。使用するデータ収集用具はテストおよびアンケートを使用した。テストのデータ分析結果によると、 t 得点=20,85で、 $db = 29 - 1 = 28$ であるから、 t 表= 2,05 (5%) である。そして、 t 得点(20,85) > t 表(2,05%)なので、 H_0 が受け取られる。

研究の結果によると、ピア・ラーニング方法では家教が相手に資料を教える場合は学習者のひらがなの能力に対して影響があることを知られている。そのうえ、アンケートの結果によると、ほとんどの、被験者はピア・ラーニング方法の使用は学習者のひらがなの能力が上がるということができると言われる。

キーワード：ピア・ラーニング、ひらがな

⁵ Penanggung Jawab 1

⁶ Penanggung Jawab 2

A. はじめに

ひらがなは 로마ウイ に比べると多い合計がある。本場合は一つの学習者の日本語の学習の困難要因である。文字について、Danasasmita (2002: 86-90) には、「学習者の日本語の学習の困難要因の主な問題は文字や、発音や、文法などに違いである。だが、学習者のひらがなの学習の困難要因は文字を覚えて、文字を読んで、文字を比べて、文字を書いているということである」と説明している。

予備調査によると、52%の学習者は日本語がつまらなくて、もっと新しくての楽しい学習法をもらいたいと言う判断することを知られている。これに対して筆者がひらがな学習の中でピア・ラーニング方法を使うにする。ピア・ラーニングは学習者に中心する方法である。従来の方法の教師に中心学習教材を教える方法と違い、ピア・ラーニング方法は学習中の学習者のための施設者として教師を規定する。

日本語の学習では飽きさせてないように、適当な学習の方法が要り、ピア・ラーニングと言う方法であり。ピア・ラーニングというのは、「忠太同級生」と言い、経過では上手な学習者がほかのあまり上手ではない学習者を けるようにすると言う方法である。

したがって、筆者が「学習者のひらがなの能力に対して、ピア・ラーニング方法の使用の影響 (バンドウンのSMP Laboratorium Percontohan UPI の私立中学生の7クラスに対する実験)」のタイトルで研究したいことにする。本研究の目的は学習者のひらがなの能力に対して、ピア・ラーニング方法の使用の影響があるかどうかを知るためである。

B. 研究の目的

1. ピア・ラーニングの方法を使用する前に、学生のひらがなの能力影響を知るためである。
2. ピア・ラーニングの方法を使用した後で、学生のひらがなの能力影響を知るためである。
3. ピア・ラーニングの方法を使用して学習者の反応をしるためである。

C. 研究の方法

本研究は準実験を使用した。本研究のデザインは「*one group pretest posttest design*」である。対象者はバンドン Laboratorium Percontohan UPI 私立中学校の一年生である。サンプルは 29 名 7-A のクラスである。研究の道具は二つでテストとアンケートである。

プリテストは実験前のテストで、ポストテストは実験後のテストである。ポストテスト後にアンケートを提供した。アンケートはひらがなでピア・ラーニング方法を使用するに生徒たちの印所を知るためである。

D. データの分析の結果

本研究は研究の結果に基づき、データの分析は次のようである。

平均	: プリテスト: 44,14
	ポストテスト: 95,86
ゲイン	: 1500,02
ゲインの平均	: 51,72
二乗偏差	: 5013,75.
t 得点	: 20,85
t 表	: 5% : 2,05
	1% : 2,76

テストのデータ分析の結果によると、ピア・ラーニング方法を使用する前に、学習者のプリテストの結果は 44,14 点である、ピア・ラーニングの方法を使用した後で、学習者のポストテストの結果は 95,86 点である。この結果を見ると違いがあり、51,72 である。このデータの分析から *t* 得点は 20,85 で、自由度(db) $29-1 = 28$ は 2,05 (5%) と 2,76 (1%) である。Hk が受け取られる。

以上をまとめると、ピア・ラーニング方法を使用し、ひらがなの学習者の能力を高めようになった。

また、ピア・ラーニング方法についてアンケートのデータの分析の結果である。大部分の生徒はピア・ラーニング方法を使用しているひらがなの学習者に、ポジティブな反応だと言われた。

E. 終わりに

学習者のひらがなの能力を高めるためのピア・ラーニング方法を使用と関係し、本研究野応用は次のようである。本研究に基づき、学習者のひらがなの能力をたかめるようになった。応用はピア・ラーニング方法を使用ので、生徒の能力を高めることができ、ひらがなを学習しやすくなるためと表した。生徒は良いひらがなを学習した後で、地の日本語の教材の学習をもっともらえやす

くになった。本研究の結果に基づいて、ピア・ラーニング方法は教師のために一つの学習の代替方式。字なることができる。

プリテストとポストテストの結果によると生徒の点の変化がある。プリテストの平均点は44.14で、ポストテストの平均点は95.86向上させる。

また、 t 得点は20.85で、 t 表 は2.05 (5%) と2.76 (1%) という事がある。つまり、 t 得点は(20.85) > t 表 は(2.05) より高い。

そのことはアンケートの結果に協調させる。アンケートの結果によると、ほとんどの、被験者はピア・ラーニング方法の使用は学習者のひらがなの能力が上がると言うことができると言われる。

F. 参考文献

Danasasmita, Wawan. (2002). *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*, Bandung; Risqi Press.